

Makna Haji Mabruur dan Keutamaannya (Bagian 10): Rezeki Berlimpah Usai Haji Mabruur



Ibadah haji bukan hanya sebuah perjalanan fisik ke Tanah Suci, tetapi juga perjalanan spiritual yang sarat pengorbanan. Banyak yang telah menghabiskan tabungan bertahun-tahun demi menunaikan rukun Islam kelima ini. Namun yang luar biasa, justru setelah haji banyak orang yang merasakan keberkahan rezeki yang luar biasa. Ini bukan kebetulan, tetapi janji Allah dan buah dari Haji Mabruur. Artikel ini akan mengupas secara mendalam bagaimana kelapangan rezeki menjadi salah satu keutamaan usai haji, ditopang dengan dalil, kisah sahabat, dan langkah-langkah menjaga keberkahannya.

Hadits tentang Kelapangan Rezeki Setelah Haji Mabruur

Rasulullah SAW bersabda:

“Ikutkan antara haji dan umrah, karena keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana api menghilangkan karat dari besi.” (HR. Tirmidzi)

Hadits ini secara jelas menyebut bahwa haji dan umrah bisa menjadi sebab hilangnya

kefakiran. Ini menandakan bahwa keberkahan rezeki adalah salah satu buah dari ibadah yang tulus dan diterima.

Bukan karena keajaiban materi, tetapi karena ibadah haji menanamkan nilai disiplin, kesungguhan, dan keikhlasan. Orang yang sebelumnya lalai dalam usaha, setelah haji menjadi lebih bersungguh-sungguh, lebih jujur, dan lebih tawakal. Karakter inilah yang membuka pintu rezeki.

Selain itu, Haji Mabrur menghapus dosa-dosa besar. Ketika dosa dihapuskan, penghalang rezeki pun hilang. Dalam Islam, salah satu sebab sempitnya rezeki adalah dosa dan kelalaian. Maka wajar bila pasca haji, jalan rezeki menjadi lebih lapang. Hadits ini bukan hanya memberi motivasi spiritual, tetapi juga penegasan bahwa haji bukanlah penghalang kekayaan, bahkan bisa menjadi pintu rezeki yang lebih luas jika diniatkan dengan benar.

Rezeki yang Datang dari Arah Tak Terduga Pasca Haji

Salah satu keajaiban yang banyak dirasakan oleh jamaah haji adalah datangnya rezeki dari arah yang tak pernah disangka. Ada yang tiba-tiba mendapatkan proyek besar, ada yang dilamar kerja di tempat bergengsi, ada pula yang usahanya berkembang pesat setelah pulang dari Tanah Suci.

Fenomena ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Talaq: 3:

“Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”

Ibadah haji yang mabrur adalah puncak ketakwaan, dan ketakwaan itulah yang menjadi kunci datangnya rezeki.

Yang menarik, rezeki itu tidak selalu berupa uang. Bisa berupa kesehatan, ketenangan hati, keluarga yang harmonis, atau anak yang saleh. Semua itu adalah bentuk rezeki yang sering kali lebih mahal daripada harta benda.

Rezeki tak terduga juga sering muncul karena perubahan karakter usai haji—lebih jujur dalam berdagang, lebih adil dalam memimpin, dan lebih dermawan dalam bersedekah. Sifat-sifat inilah yang membuat seseorang dipercaya dan diberi kelapangan rezeki.

Haji mabrur tidak hanya menjemput rezeki dunia, tapi juga menanam bekal akhirat. Maka, nikmati rezeki dengan syukur, dan arahkan limpahan itu untuk kebaikan yang lebih luas.

Kisah Sahabat yang Dilapangkan Rezekinya Setelah Haji Mabrur

Salah satu kisah menginspirasi datang dari sahabat Abdurrahman bin Auf RA. Ia dikenal sebagai sahabat yang sangat dermawan dan juga seorang hartawan. Meskipun telah berhaji bersama Nabi, ia tidak berhenti berdagang dan berkontribusi untuk umat. Setelah berhaji, justru rezekinya semakin bertambah karena keikhlasan dan sifat amanahnya dalam berdagang.

Kisah lainnya adalah Utsman bin Affan RA, yang setelah berhaji justru menggandakan amalnya di jalan Allah. Ia membeli sumur Raumah untuk kepentingan umum dan

memperluas Masjid Nabawi. Keberkahan harta Utsman terus mengalir, hingga ia wafat dalam keadaan mulia.

Tidak hanya sahabat, di era modern pun banyak kita jumpai kisah jamaah haji yang hidupnya berubah secara finansial setelah pulang dari Makkah. Bahkan, ada yang berkata bahwa keberkahan haji membuatnya tak pernah kekurangan, meski tabungan pernah habis total demi berangkat haji.

Kisah-kisah ini mempertegas bahwa Haji Mabruur adalah investasi spiritual yang berimbas pada dunia. Siapa yang menanam amal saleh dengan tulus, akan memanen rezeki yang penuh keberkahan, baik secara langsung maupun jangka panjang.

Hubungan antara Syukur dan Kelimpahan Rezeki Usai Haji

Dalam Islam, syukur adalah magnet rezeki. Allah SWT berfirman dalam QS. Ibrahim: 7: "Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu."

Setelah haji, seseorang sering kali lebih sadar akan nikmat hidup. Perjalanan spiritual yang intens membuatnya lebih rendah hati dan menghargai hal-hal kecil dalam hidup. Orang yang bersyukur pasca haji akan menjaga niat, menghindari pamer, serta memperbanyak sedekah dan amal kebaikan. Ia tahu bahwa kelimpahan rezeki bukan semata hasil kerja keras, tetapi karena rahmat Allah.

Syukur juga mendorong seseorang untuk hidup lebih sederhana dan berbagi. Semakin banyak berbagi, semakin banyak pula rezeki yang kembali. Ini adalah hukum ilahi yang ditegaskan dalam banyak ayat dan hadits.

Haji mabrur mendidik hati untuk bersyukur bukan hanya saat berlimpah, tetapi juga saat diuji. Maka, meskipun rezeki belum terlihat dalam bentuk materi, hati tetap lapang dan yakin bahwa Allah akan mencukupi hamba-Nya yang bertakwa dan bersyukur.

Pesan Nabi tentang Menjaga Keikhlasan agar Rezeki Berkah

Salah satu kunci agar rezeki yang datang usai haji menjadi berkah adalah menjaga keikhlasan. Nabi SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali yang ikhlas dan mengharap wajah-Nya." (HR. Nasa'i)

Keikhlasan dalam berhaji dan dalam mencari rezeki adalah fondasi berkah.

Sering kali, setelah haji, seseorang diuji dengan pujian atau prestise sosial. Jika tidak hati-hati, ia bisa tergelincir dalam riya', merasa lebih baik, dan menggunakan status hajinya untuk keuntungan dunia. Ini dapat menghilangkan berkah rezeki yang sebelumnya datang deras.

Nabi juga mengingatkan bahwa rezeki yang halal dan berkah lebih utama daripada rezeki yang banyak namun dicampuri kezaliman dan ketamakan. Maka, haji mabrur seharusnya menjadikan seseorang lebih hati-hati dalam mencari nafkah dan lebih peka terhadap halal-haram.

Dengan menjaga niat yang ikhlas dan bersih dari ambisi duniawi, rezeki yang datang setelah haji tidak hanya cukup, tapi juga membawa ketenangan, keberkahan, dan

manfaat yang luas.

Doa Memohon Keberkahan Rezeki Setelah Haji

Doa adalah bentuk pengakuan bahwa rezeki hakikatnya datang dari Allah semata. Berikut adalah doa yang bisa diamalkan setelah menunaikan ibadah haji agar diberi rezeki yang halal, berkah, dan mencukupi:

“Allahumma inni as'aluka rizqan tayyiban, wa 'ilman nafi'an, wa 'amalan mutaqqabalan. Waj'alni min 'ibadikalladzina la yufsiduuna fil-ardi ba'da islahihim.”
“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rezeki yang baik, ilmu yang bermanfaat, dan amal yang Engkau terima. Jadikanlah aku termasuk hamba-Mu yang tidak membuat kerusakan di muka bumi setelah Engkau perbaiki.”

Dengan memperbanyak doa ini, seseorang tidak hanya meminta kelimpahan, tapi juga meminta bimbingan agar rezekinya tidak melalaikan, melainkan mendekatkannya kepada Allah dan menjadi sumber kebaikan bagi orang lain.

Penutup

Haji Mabrur bukan hanya membawa pahala akhirat, tetapi juga bisa menjadi pembuka rezeki dunia. Dari hadits Nabi hingga kisah sahabat, kita belajar bahwa kelapangan rezeki usai haji adalah kenyataan yang dialami banyak orang. Namun, kuncinya adalah menjaga keikhlasan, memperkuat syukur, dan memperbanyak amal. Semoga kita semua diberi kesempatan untuk berhaji dan meraih keberkahan dunia akhirat melalui Haji Mabrur.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!